

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DENGAN FISHBOND DIAGRAM PADA SISWA SDS HATI KUDUS

Ratnawati Susanto¹, Harlinda Syofyan², Belina Dwi Nurlinda³, Gempita Besella Br⁴, Rizki Sugiharta⁵, Sumarni⁶, Tantri Hertika Lestari⁷

¹⁻⁷Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510.
ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstract

SDN Duri Kepa 17 Pagi and SDN Jelambar 01 Pagi have problems over pedagogic competency values that focus on the ability to understand the characteristics of the students. This is due to the absence of pedagogic pedagogy development programs for teachers after graduating from lectures and the challenges and developments of the era that influenced learning styles and educational interactions. So the solution offered is the accompaniment of Pedagogic Literacy Movement for the characteristics of learners. Method of implementation of socialization, training, self-evaluation, reflective pedagogical paradigm, exploration, simulation, documentation, discussion of friendship, mapping and practice. Objectives Outcome targets: (a) Training and advisory services of knowledge up to the formation of pedagogic competence, (b) Products: Modules, Worksheets, PPR matrices, Journal of Friendship, Matrix Johari Window and TSM, (c) HaKI, (d) Journal of Abdimas Esa Unggul University and additional procedural of SNIPMD, (e) Publication on Esa Superior University repository. The result obtained is an increase in pedagogic literacy. The conclusion is that there are improvements: (a) School paradigm as a learning organization, (b) pedagogic theory knowledge, (c) variation of teaching approach, (d) variation of teaching style, (e) communication model, (f). Ability to identify the characteristics of students, (g) attitude of entry behavior.

Keywords: literacy skills, fishbond diagrams, long-term memory

Abstrak

SDS Hati Kudus memiliki permasalahan sebagai berikut: (a) Guru kelas 5 kurang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran, (b) Kecenderungan guru kelas 5 untuk melatih siswa menghafal daripada memahami, (c) Guru kelas 5 tidak menggunakan tools belajar guna membantu meningkatkan kemampuan pemahaman yang berpengaruh kepada memori jangka panjang, (d) Siswa kelas 5 kurang mendapatkan kesempatan belajar memahami, (e) Belajar banyak terarah kepada konsep menghafal, (f) Penanaman kepercayaan diri belum optimal dan (g) Kurang kesempatan siswa kelas 5 untuk mengemukakan pemahamannya lewat sharing ataupun presentasi. Maka solusi yang ditawarkan: (a) Tahap 1. Pemetaan modalitas belajar siswa, (b) Tahap 2. Tahap memperkenalkan cara belajar memahami melalui penggunaan Fish bond diagram dengan kalimat eksplorasi 5W 1 H, (c) Tahap 3. Tahap bimbingan belajar memahami dengan menggunakan tools fish bond diagram dan pertanyaan eksplorasi 5W 1 H, (d) Tahap 4. Tahap memaparkan dan menjelaskan pemahaman melalui karya, dan (e) Tahap 5. Pengukuran dan Evaluasi Progra. Metode pelaksanaan adalah sosialisasi, pelatihan, evaluasi diri, paradigma pedagogik reflektif, eksplorasi, simulasi, dokumentasi, diskusi pertemanan, pemetaan dan praktek. Hasil yang diperoleh adalah: peningkatan kemampuan literasi dapat meningkat secara efektif dengan penggunaan Fishbond diagram.

Kata kunci: kemampuan literasi, fishbond diagram, memori jangka panjang

Pendahuluan

SDS Hati Kudus merupakan sebuah sekolah swasta yang terletak di . Kav Polri A III / 114 – 117, Kelurahan Jelambar, Kec Grorol Petamburan, Kodya Jakarta Barat. Kepemilikan sekolah adalah Yayasan Pendidikan Dharma Jaya, dengan SK Pendirian Sekolah : 127/IoI.B3, Tanggal SK Pendirian : 1980-01-01, SK Izin Operasional : 6143/-1.851.48 dan Tanggal SK Izin Operasional : 2012-06-29. Penyelenggaraan SD Hati Kudus didasarkan pada Visi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berilmu, memiliki keterampilan, peka

terhadap perkembangan jaman dan bermoral tinggi. Pengelolaan sekolah mencapai jumlah perkembangan yang pesat dari kondisi yang awalnya menurun secara bertahap dan berkesinambungan hingga pada tahun 2018/2019 mencapai 521 siswa dengan jumlah tenaga pendidik 30 orang.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditemui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh SDS Hati Kudus di kelas V sebagai berikut: (a) Guru kelas 5 kurang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran, (b) Kecenderungan guru kelas 5 untuk melatih siswa menghafal daripada mema-

hami, (c) Guru kelas 5 tidak menggunakan tools belajar guna membantu meningkatkan kemampuan pemahaman yang berpengaruh kepada memori jangka Panjang, (d) Siswa kelas 5 kurang mendapatkan kesempatan belajar memahami, (e) Belajar banyak terarah kepada konsep menghafal, (f) Penanaman kepercayaan diri belum optimal, (g) Kurang kesempatan siswa kelas 5 untuk mengemukakan pemahamannya lewat sharing ataupun presentasi. Dari gambaran permasalahan yang ada, maka potensi/peluang pemberdayaan mitra yang dapat dilakukan adalah memfasilitasi Sekolah mitra untuk menjadi organisasi pembelajar dengan warga sekolah yang selalu mau belajar, bertumbuh dan berkembang melalui gerakan Peningkatan Kemampuan Literasi dengan Fish bond Diagram pada Siswa SDS Hati Kudus.

Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan justifikasi persoalan prioritas permasalahan mitra maka ditetapkan skala prioritas dan tahapan fokus kegiatan adalah Pengembangan Nilai-Nilai Kompetensi Pedagogik, dengan materi cakupan mengenai pembelajaran dengan menggunakan tools fishbond diagram dengan pertanyaan eksplorasi 5W 1H.

Penggunaan Fishbond Diagram adalah penggunaan gambar dan warna untuk menstimulasi cara belajar otak. Fishbond Diagram dikembangkan oleh Prof. Kaoru dari Universitas Tokyo pada tahun 1953. Penggunaan diagram ini menjadi alat identifikasi dan menunjukkan hubungan sebab dan akibat. Hal ini untuk memicu belajar dengan mengoptimalkan bukan saja otak kiri tetapi juga otak kanan. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan otak kanan memiliki kapasitas 90% dan otak kiri 10-12%. Penyeimbangan otak kiri dihubungkan dengan penggunaan angka, bahasa, analisa dan logika. Otak kanan dihubungkan dengan kemampuan imajinasi dan kreativitas. (Jensen, 2011)

Penggunaan Fishbond diagram dioptimalkan dengan pertanyaan eksplorasi 5W 1H yang menuntun kemampuan imajinasi dan kreativitas dalam tulang ikan dan duri-durinya sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan kreatif yang berfokus pada ingatan jangka panjang (long term memory). 5W 1H mencakup sebuah kemampuan berpikir menerobos ke akar permasalahan yang ditemukan oleh Rudyard Kipling sebagai pertanyaan eksplorasi dan memicu ide-ide, hubungan dan sebab akibat yang terdiri dari: What (Apa), Who (Siapa), Where (di mana), When (Kapan), Why (Kenapa) dan How (Bagaimana). (Budi Kho, 2016)

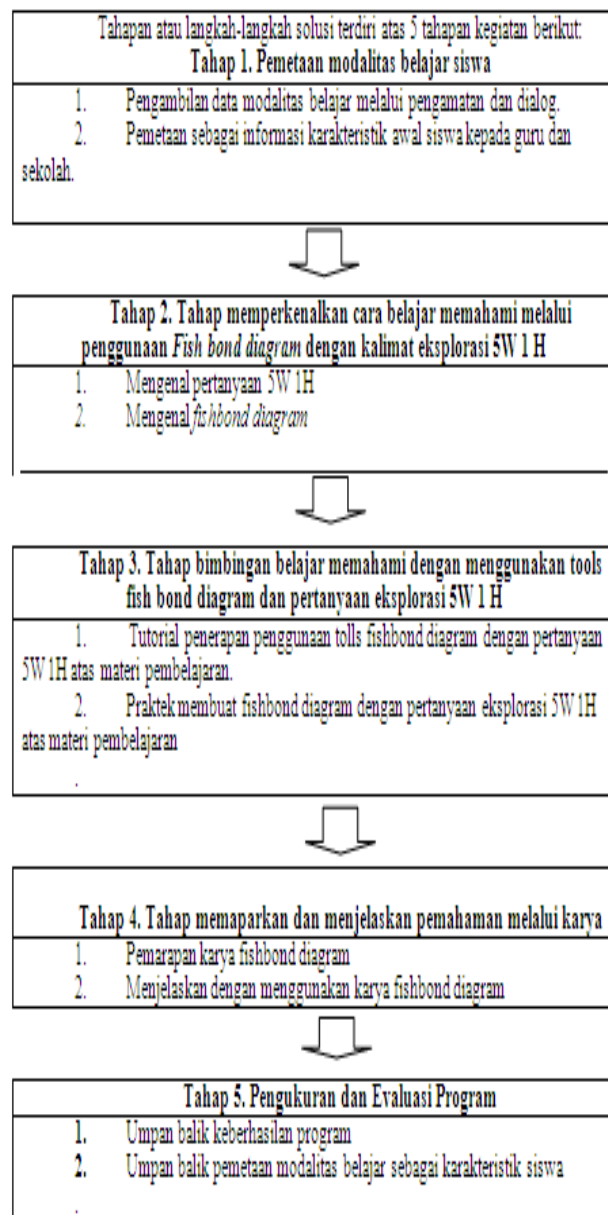
Solusi yang ditawarkan adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul kegiatan: Peningkatan Kemampuan cara belajar dengan menggunakan Diagram Tulang Ikan (Fish

Bond Diagram) dan pertanyaan eksplorasi 5W 1 H pada Siswa SDS Hati Kudus.

Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Tahap 1. Pemetaan modalitas belajar siswa
- Tahap 2. Tahap memperkenalkan cara belajar memahami melalui penggunaan Fish bond diagram dengan kalimat eksplorasi 5W 1 H
- Tahap 3. Tahap bimbingan belajar memahami dengan menggunakan tools fish bond diagram dan pertanyaan eksplorasi 5W 1 H
- Tahap 4. Tahap memaparkan dan menjelaskan pemahaman melalui karya
- Tahap 5. Pengukuran dan Evaluasi Program

Sebagaimana dapat dilihat pada alur bagan berikut ini:

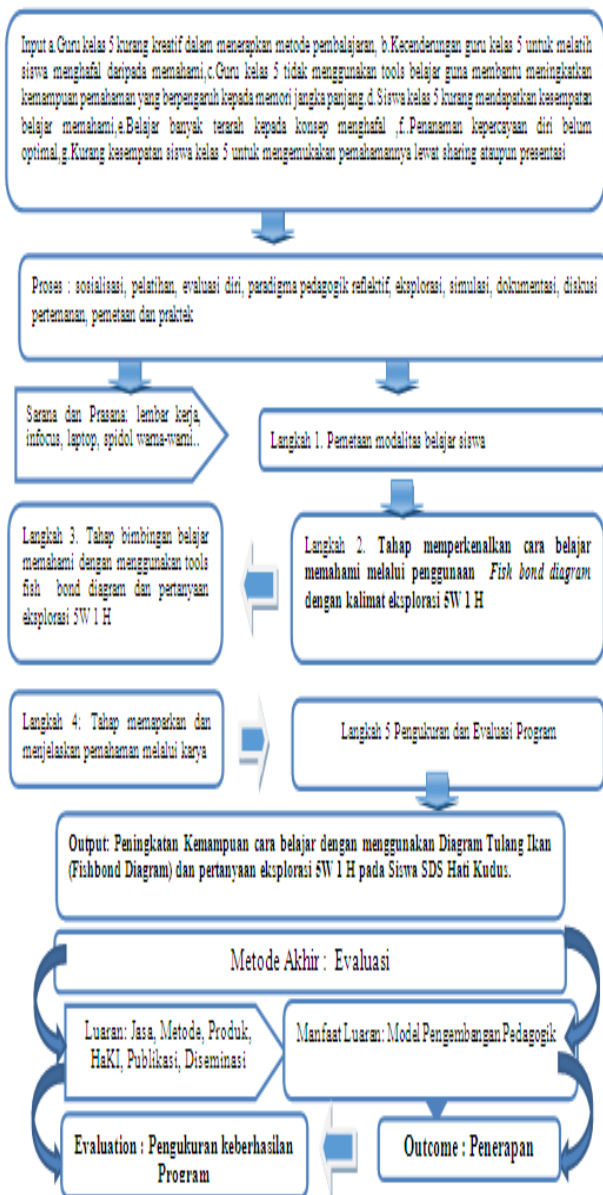


Gambar 1
Tahapan dan Langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Target luaran yang akan dicapai adalah:

- Jasa pelatihan dan pendampingan pengetahuan hingga kepada terbentuknya kemampuan belajar siswa.
- Metode: sosialisasi, pelatihan, evaluasi diri, paradigma pedagogik reflektif, eksplorasi, simulasi, dokumentasi, diskusi pertemanan, pemetaan dan praktek.
- Produk: lembar kerja siswa, Karya Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat “.Peningkatan Kemampuan Literasi dengan Fish Bond Diagram pada Siswa SDS Hati Kudus.”
- HaKI
- Publikasi pada Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul.
- Publikasi pada repository Universitas Esa Unggul.

Gambaran IPTEKS yang Dittransfer.



Gambar 2

Gambaran IPTEKS Yang Dittransfer

Realisasi Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan dilakukan pada periode semester ganjil 2018/2019 dalam kurun waktu Juli – Desember 2018 dengan pola 16 jam.

Langkah-Langkah Kegiatan

Maka program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui proses: pemetaan, pemberian peneetahuan, pelatihan dan praktek, presentasi dan reflektif atas proses dan capaian pembelajaran, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan di Tahap Pertama.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap 1. Pemetaan modalitas belajar siswa.

Siswa diminta untuk bercerita dalam kelompok mengenai kebiasaan dan cara belajarnya untuk mengetahui kecenderungan modalitas belajarnya apakah visual, auditif dan kinestetik. Pengamatan dilakukan oleh mahasiswa tim abdimas dengan menggunakan panduan lembar pengamatan modal belajar. Pengamatan dan pencatatan juga dilakukan Kecenderungan ini penting sebagai data untuk pengembangan belajar yang menyeimbangkan penggunaan kemampuan otak kiri dan otak kanan.

Dari 83 siswa yang hadir dan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 78 siswa (94%). Hasil pengamatan terhadap modalitas belajar menunjukkan bahwa siswa secara rerata menunjukkan kecenderungan modalitas belajar yang baik untuk tipe visual, auditif dan kinestetik. Hal ini berarti siswa memiliki kemampuan yang rerata baik untuk pengembangan kemampuan belajar pada belahan otak kiri dan otak kanan.

2. Pelaksanaan Kegiatan di Tahap Kedua

Kegiatan yang dilakukan pada tahap 2. Sebagai tahap memperkenalkan cara belajar memahami melalui penggunaan Fish bond diagram dengan kalimat eksplorasi 5W 1 H.



Gambar 3

Pelaksanaan Pendidikan Pengetahuan

Pada tahap ini ketua tim pelaksana abdimas memberikan pendidikan berupa pengetahuan mengenai:



Gambar 4
Pembiasaan Membaca

Siswa diajak untuk melakukan pengenalan terhadap pembiasaan membaca diri masing-masing dan bagaimana pembiasaan membaca baik dilakukan secara optimal dengan menggunakan alat belajar sehingga membaca memberikan tingkat pemahaman yang tinggi yang berpengaruh terhadap memori jangka panjang dan dengan sendirinya memberikan kemampuan siswa untuk mampu mempresentasikan atau menjelaskan kemampuan pemahaman dan ingatannya.

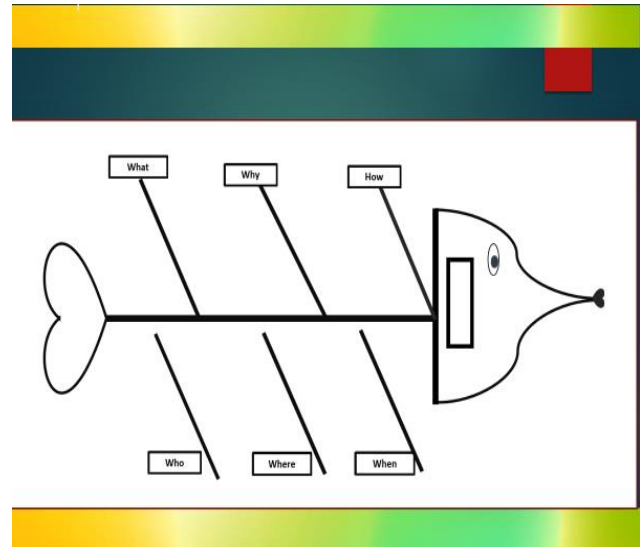
Selanjutnya siswa diajak untuk menggali kemampuan dengan pertanyaan cerdas yang berupa 5W 1 H, yaitu What (apa), Why (mengapa), How (bagaimana), Who (siapa), Where (dimana) dan When (kapan). 5W 1 H merupakan sebuah pertanyaan eksplorasi (menggali) untuk menerobos ke akar permasalahan agar memicu ide-ide, hubungan dan sebab akibat.



Gambar 5
Kegiatan Bertanya dengan 5W 1H

Setelah memahami pertanyaan dan penggunaan pertanyaan eksplorasi 5W 1 H, siswa diperkenalkan dengan pendidikan pengetahuan mengenai alat belajar yang disebut dengan Fishbond diagram (diagram tulang ikan). Fishbond diagram

memadukan penggunaan gambar dan warna. Tujuannya menstimulasi cara belajar otak kiri (10-12% melalui angka, bahasa, analisis dan logika). Tetapi juga menstimulasi cara belajar otak kanan (90% dengan imajinasi dan kreativitas). Siswa diajak belajar identifikasi pola hubungan, pola sebab akibat. Fishbond diagram dikembangkan oleh Prof Kaoru dari Universitas Tokyo pada tahun 1953.



Gambar 6
Diagram Fishbond

Siswa juga diberikan pemahaman mengapa menggunakan pembiasaan membaca dengan menggunakan pertanyaan eksplorasi 5W 1 H dan alat belajar Fishbond Diagram agar:

1. Menuntun kemampuan imajinasi dan kreativitas dalam tulang ikan dan duri0durinya.
2. Belajar menjadi lebih menyenangkan dan kreatif.
3. Berfokus pada ingatan jangka panjang (*long term memory*).

3. Pelaksanaan Kegiatan di Tahap Ketiga

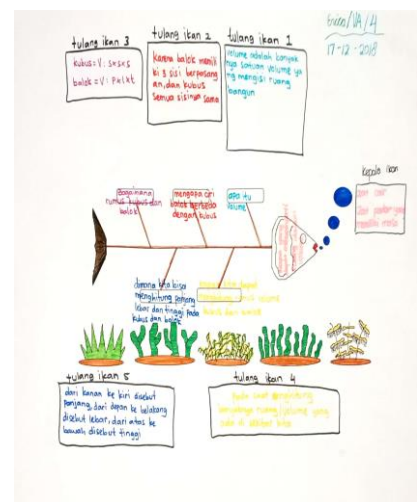
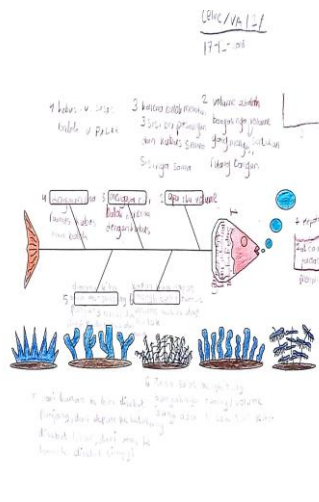
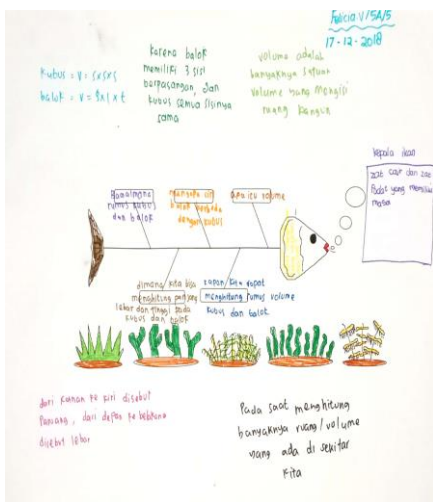
Pada tahap ketiga. Tahap bimbingan belajar memahami dengan menggunakan tools fishbond diagram dan pertanyaan eksplorasi 5W 1 H. Pada tahap ini siswa dibagi dalam 5 kelompok dan masing-masing dibimbing oleh mahasiswa tim abdimas. Siswa diperkenalkan dengan teks materi pembelajaran. Kelompok 1 Mata pelajaran Matematika dengan materi Volume dan Kubus, Kelompok II mata pelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana, kelompok III mata pelajaran IPS dengan materi Tsunami, Kelompok IV mata pelajaran IPA dengan materi Ekosistem dan kelompok V mata pelajaran SBK dengan materi Senirupa. Siswa dilatih membaca dengan menggunakan pertanyaan 5W 1 H dan menuangkan pemahaman atas materi ke dalam fishbond diagram dengan kata-kata kunci, penggunaan gambar dan warna.



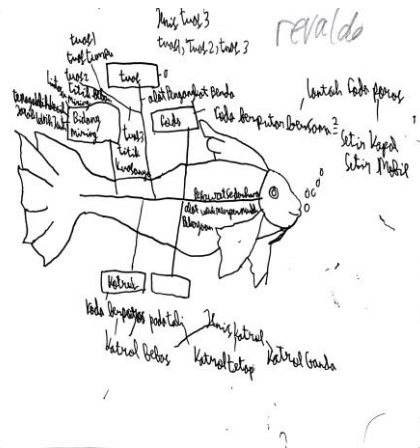
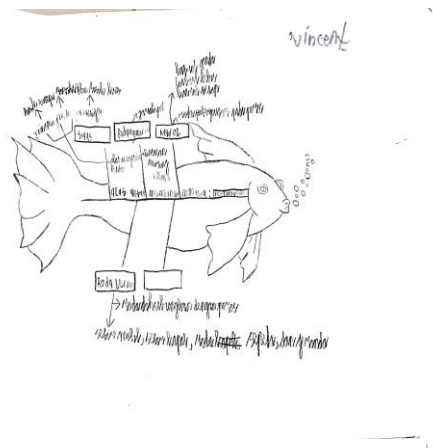
Gambar 7
Kelompok Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

4. Pelaksanaan Kegiatan di Tahap Keempat

Pada Tahap keempat. Tahap memaparkan dan menjelaskan pemahaman melalui karya. Pada tahap keempat ini siswa diminta untuk menggunakan fishbond diagramnya untuk presentasi dan menjelaskannya seperti bercerita. Setelah itu siswa menunjukkan refkeltif nya atas apa kesannya, manfaat yang diperoleh, pesan kepada teman-teman dan komitmen diri untuk selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan apresiasi oleh para siswa lainnya dan tim pelaksana abdimas beserta bapak dan ibu guru pendamping.



Gambar 8
Karya Kelompok 1 Mata pelajaran Matematika dengan materi Volume dan Kubus



Gambar 9
Karya Kelompok II mata pelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai sebagai output dari kegiatan ini adalah:

Guru kelas 5 memiliki inspirasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Guru kelas 5 mulai merancang strategi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa daripada menghafal.

Guru kelas 5 mulai merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan alat-alat belajar yang bervariasi yang mengoptimalkan kemampuan belahan otak kiri dan kanan.

Siswa kelas 5 mendapatkan kesempatan belajar memahami, bukan menghafal..

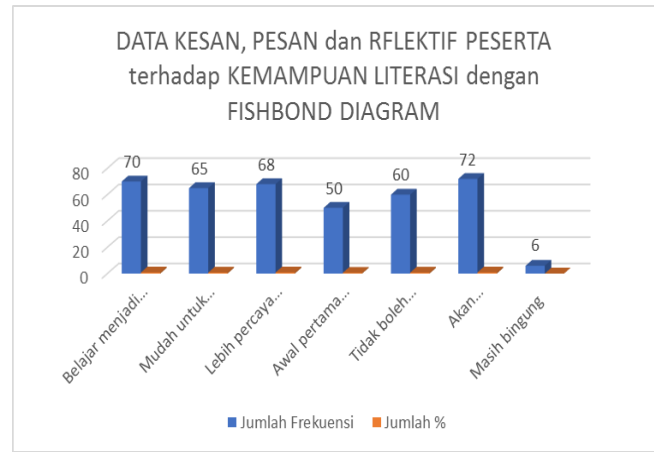
Terjadinya peningkatan rasa percaya diri anak untuk tampil menjelaskan dan sharing atas pemahaman.

Kesan Pesan dan Reflektif Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari hasil kesan pesan dan reflektif peserta abdimas dalam kelompok yang disampaikan kepada mahasiswa tutor dapat dirangkum data sebagai berikut:

Tabel
Data Kesan, Pesan dan Reflektif Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kesan, Pesan dan Reflektif Peserta	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Belajar menjadi lebih menyenangkan	70	90%
2	Mudah untuk memahami materi dan tidak menghafal	65	83%
3	Lebih percaya diri untuk mempresentasikan, menjelaskan dan berbagi pengeahuan	68	87%
4	Awal pertama sulit tapi setelah dijelaskan belajar jadi mudah	50	64%
5	Tidak boleh putus asa, ternyata kita bisa, SD Hati Suci bisa	60	77%
6	Akan menggunakan unttuk belajar	72	92%
7	Masih bingung	6	9%



Gambar 14
Kesan, Pesan dan Reflektif Peserta Abdimas di SDS Hati Kudus

Adapun kesan, pesan dan evaluasi yang dilakukan para guru pendamping peserta abdimas adalah:

1. Siswa perlu fokus ketika berlatih.
2. Siswa perlu memperhatikan apa yang dijelaskan tahap demi tahap.
3. Siswa hendaknya membaca dan menyimak
4. Akan menindaklanjuti penggunaan foshbond dan pertanyaan eksplorasi 5W 1H sebagai salahs atu metode belajar untuk peningkatan kemampuan literasi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema : Peningkatan Kemampuan Literasi dengan Fishbond Diagram pada Siswa SDS Hati Kudus dilakukan melalui proses pemetaan, pemberian pengetahuan, pelatihan dan praktek dalam kelompok yang ditutorial secara individual dan kelompok, presentasi dan reflektif atas proses dan capaian pembelajaran.

Peningkatan kemampuan literasi pada siswa SDS Hati Kudus dapat meningkat secara efektif dengan penggunaan Fishbond diagram, dengan capaian hasil sebagai berikut:

Tingkat keaktifan sebesar 18% pada kategori baik, 75% pada kategori cukup dan 7% pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan atas kurangnya siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan mengaktifkan belahan otak kiri dan kanan melalui modalitas belajar visual, auditif dan kinestetik secara berimbang. Permasalahan yang dialami selama ini dapat terinspirasi dan mendapatkan output yang dapat diperkuat dan dipertahankan menadi outcome, siswa mampu belajar secara aktif melalui proses yang menyenangkan.

Tingkat mutu karya diperoleh sebesar 37% berada pada kategori baik, 60% berada pada kategori cukup dan 2% berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu belajar dengan lebih baik dengan pemahaman dan bukan menghafal, siswa terbentuk konsentrasi yang cukup baik, berani untuk menunjukkan hasil karya dan percaya diri terbentuk.

Capaian hasil belajar lainnya adalah siswa mulai dapat mengapresiasi potensi dan karyanya sendiri, mengapresiasi karya teman, belajar untuk sharing pengetahuan dan pengalaman serta dapat memotivasi diri dan teman teman melalui reflektif dan evaluasi yang disampaikan tutor dan guru pendamping dalam kegiatan.

Guru berkomitmen untuk melakukan pembiasaan membaca dengan menggunakan metode bervariasi, di antaranya adalah Fishbond diagram.

Kegiatan literasi yang menjadi pembiasaan di sekolah dapat dikuatkan melalui kegiatan penggunaan fishbond sebagai salah satu metode belajar yang melatih kemampuan otak kiri dan kanan serta modalitas belajar baik pada kelas V dan kelas lainnya di SDS Hati Kudus sehingga output kegiatan dapat menjadi outcome hasil belajar.

Daftar Pustaka

Budi Kho. (2016). *Pengertian Cause and Effect Diagram (Fishbone Diagram) Cara Membuatnya*. Retrieved from <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-cause-effect-diagram-fishbone-diagram-cara-membuat-ce/>

Jensen, E. (2011). *pembel berbasis otak.pdf* (2nd ed.). Jakarta: Indeks.